

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2017 kondisi perekonomian di Indonesia cenderung menurun karena, menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia Ronald Waas menyebutkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia dihadapkan berbagai tantangan yang tidak ringan, baik yang datang dari eksternal maupun domestik. Kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*fed fund rate*) turut menimbulkan ketidakpastian di pasar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi global, sementara itu tantangan domestik Indonesia diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat, devisa fiskal yang diperkirakan masih akan besar, utang luar negeri mengalami kenaikan, serta pertumbuhan kredit yang masih rendah dengan diikuti risiko peningkatan kredit bermasalah (*non performing loan*) (Ekonomi Kompas 2016).

Salah satu solusi dari semua permasalahan tersebut adalah pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Menurut Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan (2016) UMKM adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut (Diskopumktkt.banglikap.go.id).

Dalam mengembangkan UMKM yang ada di Indonesia berbagai kegiatan dan program pun dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang UMKM-nya mulai berkembang adalah Kota Pariaman. Kota Pariaman dengan jumlah UMKM sebanyak 6.953 unit, usaha mikro sebanyak 6.299 unit, usaha kecil 619 unit dan usaha menengah 35 unit (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan 2016). Pemerintah Kota Pariaman telah melakukan kegiatan dan program yang dapat mendukung perkembangan UMKM di Kota Pariaman. Usaha yang dilakukan adalah pembinaan, pemberdayaan dan promosi dilakukan untuk mewujudkan UMKM yang tangguh dan mandiri. Dengan memotivasi pelaku usaha agar mampu menghasilkan produk-produk yang bagus dan mempunyai daya saing, dapat meningkatkan akses pasar dari produk yang dihasilkan sekaligus memperkuat jaringan usaha.

Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk mengembangkan dunia usaha yang salah satunya adalah usaha industri kerajinan. Secara umum selama tahun 2011-2015 jumlah industri mengalami pasang surut. Jumlah unit usaha industri pangan tahun 2015 dari usaha formal sebanyak 96 unit dan dari non formal sebanyak 248 unit, jumlah unit usaha industri sandang formal maupun non formal sebanyak 80 unit dan 225 unit, jumlah unit usaha bangunan formal dan non formal masing-masing 140 unit dan 88 unit, Jumlah unit usaha logam & elektronika formal dan non formal masing-masing sebanyak 40 dan 120. Sedangkan jumlah industri kerajinan dari seluruh jenis usaha industri yang ada di Kota Pariaman berkontribusi baik usaha formal maupun non formal adalah sebanyak 33,61% (Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pariaman 2017).

Industri kerajinan yang saat ini terus berkembang di Kota Pariaman adalah salah satunya usaha industri bordir. Usaha industri bordir di Kota Pariaman merupakan salah satu industri andalan dimana sektor ini banyak menyerap tenaga kerja serta membuka lapangan kerja yang baru, jumlah unit usaha bordir yang tercatat selama tahun 2016 adalah sebanyak 121 unit dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 500 orang (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Pariaman 2016). Jika hal ini dikembangkan, industri ini dapat menghasilkan pendapatan daerah yang lebih besar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 dihalaman berikutnya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengusaha Bordir Di Kota Pariaman**

No	Wilayah	Jumlah pengusaha
1.	Pariaman tengah	10
2.	Pariaman selatan	24
3.	Pariaman timur	58
4.	Pariaman utara	29
<b>Jumlah</b>		<b>121</b>

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan 2016

Perkembangan baik inilah diharapkan selalu mewarnai perjalanan UMKM bordir dan para pengrajin di Kota Pariaman. Semua itu tidak terlepas dari optimalnya peranan pemerintah dan pihak yang terkait. Agar dapat merangsang kreativitas dan inovasi produk dari pengrajin pemerintah Kota Pariaman melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap pengrajin dalam pengembangan usaha kerajinan bordir di kota Pariaman. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini supaya pelaku usaha lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi persaingan dengan pengrajin daerah lainnya seperti kota Sawahlunto, Bukittinggi, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam dan daerah lainnya, tidak hanya itu diharapkan juga dapat bersaing tingkat Nasional maupun Internasional, agar melahirkan pengrajin siap pakai dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Menurut Wakil Wali Kota Pariaman Genius Umar 2017 jika pelaku UMKM tidak melakukan inovasi produk maka kerajinan lokal akan ditinggal oleh konsumen. Karena itu, harus mempunyai kompetensi dan keahlian yang mumpuni, sehingga hasil kerajinan bordir Kota Pariaman,

menjadi semakin berwarna dan bervariasi, serta desain dan motif dari produk bordir Kota Pariaman bisa lebih berkembang.

Motif hias yang digunakan adalah motif flora dan geometri. Motif-motif hias ini pada umumnya dikerjakan dengan teknik kerancang. Ada beberapa nama teknik kerancang yang dipakai dalam bordiran ini seperti : (1) kerancang kursi, (2) kerancang pahat, (3) kerancang silang, (4) kerancang roda-roda/lawah, (5) kerancang sapu, (6) kerancang sapu ditengah, (7) kerancang kacau/ batu, (8) kerancang papan, (9) kerancang balut, (10) kerancang potong, (11) kerancang rel dan (12) kerancang mata ikan. Dalam sebuah produk bordir digabung berbagai macam kerancang, untuk tujuan variasi, menarik dan indah untuk dipandang. Dalam perkembangannya, motif dan orientasi pemasaran bordir mengalami pergeseran. motif bordir saat ini telah mengikuti selera konsumen, dan pemasarannya tidak semata pada pasar tradisonal tetapi juga di pasarkan di luar Kota Pariaman.

Pihak pemerintah Kota Pariaman akan selalu berupaya untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap pengrajin bordir. Karena akhir-akhir ini performa bordir di Kota Pariaman mengalami penurunan. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya performa bordir dari Kota Pariaman. Salah satunya minat masyarakat dalam membordir terutama anak-anak muda saat ini mulai berkurang, inovasi yang dilakukan masih tergolong rendah dan media untuk memperkenalkan bordir asli Pariaman ke masyarakat masih kurang. Oleh sebab itu pemerintah kota

melakukan pelatihan dan kependidikan untuk pengrajin bordir dan mulai mendengarkan keluhan kesah dari pengrajin bordir. Untuk mencapai tujuan tersebut ada strategi-strategi yang dapat meningkatkan kinerja pengrajin bordir digambarkan dengan analisis SWOT. Menggunakan analisis SWOT dapat menganalisis mengenai aspek yang kompleks internal dan eksternal, dapat membantu pengusaha bordir dalam memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi, dan hasil dari SWOT bisa diimplikasikan dan dimanajemen dengan mudah. Strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT dapat mengembangkan usaha bordir di Kota Pariaman dan lebih dikenal luas oleh masyarakat, dengan strategi : peningkatan kesejahteraan, meningkatkan kompetensi SDM, meningkatkan kreativitas dan adanya dukungan pemerintah. Jika strategi tersebut berjalan dengan baik tidak hanya meningkatkan kinerja pada pengrajin juga akan menghasilkan inovasi-inovasi yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Menurut Kanagal (2015) Inovasi adalah penciptaan dan eksploitasi nilai atau nilai yang dibangun kebaruan atau perbedaan dalam produk, proses, teknologi, metode dan model bisnis (dari unsur produk, proses, teknologi, metode dan model bisnis lainnya atau dari elemen produk, proses, teknologi, metode dan model bisnis yang sama sebelumnya dibuat) yang sering dibangun dengan terjadinya satu atau lebih kejadian dengan sedikit kesuksesan memiliki dampak terhadap produk tersebut. Selanjutnya Requia *et al.*, (2014) menyatakan bahwa Inovasi adalah sejauh mana nilai

diciptakan untuk pelanggan melalui perusahaan yang mentransformasikan yang baru pengetahuan dan teknologi menjadi produk dan layanan yang menguntungkan bagi pasar nasional dan global. Mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk implementasi yang baru atau secara signifikan memperbaiki produk, layanan, proses distribusi, proses manufaktur, pemasaran atau metode organisasi dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan harus diperhatikan unsur-unsur yang akan mempengaruhi kinerja. Ndesaulwa *et al.*, (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara inovasi dengan kinerja perusahaan. Hajar (2015) menemukan bahwa inovasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan industri tradisional di Portugal.

Berdasarkan latar belakang penelitian penulis tertarik meneliti **“Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Bordir Di Kota Pariaman Dengan Pengembangan Inovasi Menggunakan Analisis SWOT”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan alasan-alasan yang telah dikemukakan dalam penjelasan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi peningkatan kinerja UMKM bordir di Kota Pariaman?
2. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM bordir di Kota Pariaman?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi strategi peningkatan kinerja UMKM bordir di Kota Pariaman.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM bordir di Kota Pariaman.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu terbagi dua yaitu .

1. Manfaat Teoritis: menyumbang pemikiran dalam meningkatkan kinerja mikro, kecil dan menengah khususnya usaha bordir, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan masyarakat dalam meningkatkan kinerja usaha bordir, dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan program di bidang UMKM khususnya pada UMKM bordir.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penulisan ini tentang strategi peningkatan kinerja UMKM bordir di kota Pariaman dengan pengembangan inovasi menggunakan analisis SWOT. Peneliti membatasi konteks fokus kepada UMKM yang bergerak dibidang memproduksi bordir. Karena peneliti



merupakan putri daerah Kota Pariaman ingin terlibat dalam pengembangan usaha bordir menjadi lebih dikenal luas.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Memberikan gambaran isi penelitian secara keseluruhan, maka sajian atau sistematika penelitian disusun dengan pola sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II. Tinjauan pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel dan hal-hal yang relevan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bab III. Metode penelitian.

Bab ini berisi tentang desain penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengolahan, dan analisis data .

Bab IV. Analisis Data dan Pembahasan.

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan karakteristik responden, pengujian model penelitian dan pembahasan.

Bab V. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan.

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.